

Implementasi Gerakan Peduli Lingkungan Melalui Edukasi, Gotong Royong, dan Penanaman Pohon di Kalangan Masyarakat Nagori Silau Dunia

**Firis Nur Sakinah¹, Zahra Maulida Rasyida², Zulkarnain³, Farid Fadillah⁴,
Isran Rasyid Karo-Karo⁵**

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Firis Nur Sakinah

E-mail: firisnursakinah@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Gerakan Peduli Lingkungan melalui Edukasi dan Penanaman Pohon” dilaksanakan di Desa Silau Dunia, Kabupaten Simalungun, sebagai upaya nyata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan ini melibatkan anggota Divisi Lingkungan dan peserta pengabdian masyarakat yang bekerja sama secara aktif bersama warga setempat. Melalui serangkaian kegiatan seperti sosialisasi, gotong royong, dan penanaman pohon mangga di sekitar balai desa serta beberapa titik strategis lainnya, program ini berhasil menumbuhkan semangat kolaboratif antara tim pelaksana dan masyarakat. Sebanyak puluhan bibit pohon mangga ditanam sebagai simbol komitmen bersama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, serta munculnya inisiatif warga untuk melakukan kegiatan serupa secara mandiri di masa mendatang. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak ekologis yang positif, tetapi juga memperkuat nilai gotong royong dan kepedulian sosial dalam komunitas desa.

Kata Kunci - pengabdian masyarakat, lingkungan, penanaman pohon

Abstract

The community service activity entitled “Environmental Care Movement through Education and Tree Planting” was conducted in Silau Dunia Village, Simalungun Regency, as a concrete effort to raise public awareness of environmental conservation. This program involved members of the Environmental Division and community service participants who actively collaborated with local residents. Through a series of activities such as environmental education, community clean-up, and mango tree planting around the village hall and several other strategic locations, the program successfully fostered a strong sense of teamwork and environmental responsibility. Dozens of mango seedlings were planted as a symbol of collective commitment to environmental sustainability. The results showed a significant increase in community participation in maintaining cleanliness and greenery, as well as residents’ initiatives to replicate similar activities independently in the future. This activity not only produced positive ecological impacts but also strengthened the spirit of mutual cooperation and social awareness within the village community.

Keywords - community service, environment, tree planting

PENDAHULUAN

Perubahan iklim dan degradasi lingkungan merupakan ancaman global yang semakin terasa dampaknya, termasuk di berbagai wilayah Indonesia. Kerusakan seperti deforestasi, polusi udara, banjir, dan erosi tanah berdampak langsung pada keseimbangan ekosistem dan kualitas hidup masyarakat. Kondisi ini juga terlihat di berbagai desa sebagaimana ditunjukkan oleh temuan (Umasugi et al., 2021), bahwa banyak wilayah pedesaan menghadapi lahan tandus, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan lingkungan, serta minimnya sikap peduli lingkungan. Fenomena ini juga diperkuat oleh hasil observasi di beberapa wilayah pedesaan yang menunjukkan meningkatnya pencemaran udara, suhu lingkungan yang semakin panas, serta keterbatasan vegetasi sebagai penyerap karbon dioksida sehingga memperburuk kualitas lingkungan hidup masyarakat (Umasugi et al., 2021). Selain itu, rendahnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai ruang hijau produktif turut menjadi faktor penyebab menurunnya kualitas lingkungan di tingkat lokal (F. S. Ningrum et al., 2025). Karena itu, peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam upaya pelestarian lingkungan.

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa edukasi lingkungan yang terintegrasi dengan aksi nyata seperti penghijauan atau penanaman pohon terbukti efektif dalam membangun kepedulian ekologis. Program edukasi berbasis teori dan praktik yang diterapkan di Dusun Waesuhan oleh (Umasugi et al., 2021), misalnya, menunjukkan peningkatan pengetahuan warga mengenai pengelolaan lingkungan hidup serta tumbuhnya antusiasme masyarakat dalam kegiatan penghijauan yang melibatkan penanaman 100 bibit pohon sebagai bentuk pembelajaran langsung. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Shara et al., 2024), yang menyatakan bahwa penanaman pohon, terutama jika dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, dapat meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus menambah tutupan hijau secara signifikan di wilayah target. Hal ini juga diperkuat oleh berbagai program pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa kegiatan penghijauan yang diawali dengan penyuluhan sederhana dan dilanjutkan dengan praktik langsung penanaman mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap manfaat ekologis serta mendorong keterlibatan aktif dalam menjaga lingkungan (Purwanto, 2021). Selain itu, kegiatan penanaman pohon yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat terbukti mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus pengalaman langsung masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup (Mukson et al., 2021).

Selain itu, hasil kajian (Muliastari et al., 2019) juga menunjukkan bahwa edukasi yang dipadukan dengan praktik ramah lingkungan seperti seminar, workshop pengelolaan sampah, kampanye pengurangan plastik, dan penanaman pohon mampu menaikkan kesadaran ekologis secara signifikan pada mahasiswa dan masyarakat sekitar. Program ini memperlihatkan bahwa penyuluhan yang disertai aksi nyata meningkatkan perubahan perilaku, di mana 85% peserta mulai menerapkan kebiasaan ramah lingkungan dan lebih dari 200 pohon berhasil ditanam di sekitar kampus. Sejalan dengan hal tersebut, pendekatan edukatif-partisipatif juga dinilai mampu menjadikan masyarakat tidak hanya sebagai objek, tetapi sebagai subjek yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program lingkungan sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan (F. S. Ningrum et al., 2025). Bahkan, kegiatan penghijauan yang terintegrasi dengan edukasi lintas generasi mampu membangun kolaborasi antara anak-anak, remaja, hingga orang dewasa dalam menjaga lingkungan, sekaligus menanamkan nilai pelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (V. S. K. Ningrum et al., 2025).

Selain penghijauan, aktivitas gotong royong dan kebersihan lingkungan juga menjadi pilar penting dalam membangun budaya sadar lingkungan. Penelitian oleh (Tampubolon et al., 2023) di Desa Simartugan menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong yang melibatkan masyarakat dan mahasiswa mampu memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan kualitas lingkungan desa, dan menumbuhkan kebiasaan menjaga kebersihan secara kolektif. Kegiatan semacam ini tidak hanya berdampak pada perbaikan fisik lingkungan, tetapi juga membangun nilai kebersamaan dan

kepedulian sosial yang mendukung keberlanjutan program lingkungan. Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa gotong royong tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, tetapi juga memperkuat jaringan sosial, rasa kebersamaan, serta tanggung jawab kolektif dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan (Pratama & Karnana, 2024). Selain itu, gotong royong juga berfungsi sebagai sarana mempererat hubungan sosial antarwarga serta meningkatkan empati dan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan di sekitar mereka (Nirwana et al., 2025).

Gerakan penanaman pohon yang lebih terstruktur juga terbukti memberikan dampak yang kuat bagi keberlanjutan ekosistem. Penelitian (Rosita et al., 2025) di Desa Besito menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat mencapai 100%, dengan dampak ekologis berupa peningkatan kualitas udara, pencegahan erosi, serta terbentuknya rasa tanggung jawab kolektif untuk menjaga lingkungan. Kegiatan ini terbukti menjadi model inspiratif yang dapat direplikasi di daerah lain. Hal ini menegaskan bahwa program lingkungan yang melibatkan masyarakat secara langsung akan lebih berkelanjutan karena adanya rasa memiliki (*sense of ownership*). Hal tersebut juga didukung oleh hasil kegiatan penanaman pohon di berbagai desa yang menunjukkan bahwa seluruh peserta merasakan manfaat langsung dari kegiatan tersebut, serta munculnya kesadaran dan kepedulian lingkungan setelah terlibat dalam proses penanaman dan perawatan tanaman (Mukson et al., 2021). Selain itu, penanaman pohon sebagai upaya konservasi juga berperan penting dalam menjaga ketersediaan air, meningkatkan kualitas tanah, serta mendukung keberlanjutan ekosistem dalam jangka panjang (Husain et al., 2023).

Selaras dengan hasil tersebut, kegiatan penghijauan yang dilakukan oleh kelompok KKN (Fahmi et al., 2022) dari Universitas Nusa Putra di Desa Margalaksana juga membuktikan bahwa penanaman tanaman hias, tanaman obat, hingga pembuatan kebun produktif mampu meningkatkan estetika desa, kualitas udara, serta menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan warga setempat. Program ini bahkan berdampak pada pencegahan risiko longsor dan kekeringan karena meningkatnya jumlah tanaman di sekitar kantor desa. Selain itu, pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan produktif melalui penanaman tanaman sayuran dan pohon peneduh juga memberikan manfaat tambahan berupa ketahanan pangan keluarga serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (F. S. Ningrum et al., 2025). Kegiatan ini menunjukkan bahwa penghijauan tidak hanya berdampak pada aspek ekologis, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat.

Selanjutnya, peningkatan pengetahuan melalui pendidikan lingkungan yang terstruktur juga memegang peranan penting. Studi (Adiono et al., 2024) menegaskan bahwa metode edukasi interaktif, seperti seminar, lokakarya, kampanye media, lebih efektif dalam mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap isu lingkungan. Pendidikan lingkungan bukan hanya penyampaian teori, tetapi harus melibatkan praktik langsung dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan yang konsisten. Temuan ini menguatkan bahwa kombinasi antara edukasi, partisipasi, dan aksi nyata merupakan strategi paling efektif untuk membangun masyarakat yang peduli lingkungan. Pendekatan edukasi yang melibatkan berbagai kelompok usia juga terbukti mampu memperkuat internalisasi nilai lingkungan serta menciptakan kolaborasi lintas generasi dalam menjaga kelestarian lingkungan (V. S. K. Ningrum et al., 2025).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, Nagori Silau Dunia membutuhkan gerakan lingkungan yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis partisipasi warga. Program yang mengintegrasikan edukasi lingkungan, gotong royong, serta penanaman pohon akan memberikan dua dampak sekaligus: perbaikan ekologis dan peningkatan kesadaran kolektif masyarakat. Upaya ini tidak hanya memperindah kawasan, tetapi juga membangun masyarakat yang mandiri dalam mengelola dan melestarikan lingkungannya. Model pendekatan yang menggabungkan edukasi, praktik lapangan, serta keterlibatan aktif masyarakat terbukti mampu menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan serta memperkuat kepedulian kolektif terhadap lingkungan (F. S. Ningrum et al., 2025).

Dengan demikian, jurnal ini akan menganalisis implementasi gerakan peduli lingkungan melalui edukasi, gotong royong, dan penanaman pohon di masyarakat Nagori Silau Dunia. Analisis ini diharapkan dapat memberi kontribusi nyata bagi upaya pelestarian lingkungan serta menjadi model yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan karakter sosial yang serupa.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini disusun menggunakan pendekatan partisipatif, dengan melibatkan masyarakat Nagori Silau Dunia secara langsung pada setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan budaya gotong royong masyarakat setempat sehingga dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap upaya pelestarian lingkungan. Lokasi pelaksanaan dipusatkan di balai desa sebagai tempat edukasi, sementara kegiatan gotong royong dan penanaman pohon dilakukan di area sekitar balai desa serta kawasan pemukiman warga yang ditetapkan melalui musyawarah bersama.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari dan diikuti oleh berbagai elemen masyarakat, seperti perangkat desa, ibu-ibu PKK, tokoh masyarakat, pemuda, serta relawan lingkungan. Rangkaian kegiatan dimulai pada pukul 10.30–10.40 WIB dengan sesi sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan dilanjutkan dengan gotong royong membersihkan lingkungan desa pada pukul 10.40–11.30 WIB, yang melibatkan seluruh peserta dalam suasana yang penuh kebersamaan. Pada pukul 11.30–12.00 WIB, dilakukan penanaman pohon mangga tahap pertama sebagai wujud nyata dari gerakan penghijauan desa.

Setelah istirahat, shalat, dan makan siang hingga pukul 15.30 WIB, pelaksanaan kegiatan dilanjutkan kembali pada pukul 16.30–17.30 WIB dengan penanaman pohon mangga tahap kedua di lokasi berbeda sebagai kelanjutan dari sesi sebelumnya. Seluruh rangkaian kegiatan ditutup pada pukul 18.10 WIB, menandai selesainya agenda pelaksanaan dengan suasana penuh antusiasme dan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan ini melalui dua tahapan utama, yaitu tahap persiapan dan tahap implementasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat, survei lokasi kegiatan, penyusunan materi edukasi lingkungan, serta pengadaan bibit pohon dan perlengkapan kerja. Tahap implementasi kemudian meliputi penyampaian materi edukasi lingkungan di balai desa, pelaksanaan gotong royong membersihkan area desa, serta penanaman pohon secara massal dengan teknik penanaman yang memperhatikan aspek keberlanjutan.

Seluruh proses kegiatan didokumentasikan melalui foto, catatan lapangan, serta pendataan jumlah pohon yang ditanam. Dokumentasi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai hasil kegiatan serta dampaknya terhadap peningkatan kesadaran masyarakat Nagori Silau Dunia dalam menjaga kelestarian lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengangkat tema “Gerakan Peduli Lingkungan melalui Edukasi dan Penanaman Pohon” yang dilaksanakan di Desa Silau Dunia, Kecamatan Silau Kahean, Kabupaten Simalungun, memperoleh sambutan yang sangat positif dari masyarakat. Sejak tahap awal pelaksanaan, antusiasme warga sudah tampak jelas ketika tim pelaksana, yang terdiri dari anggota Divisi Lingkungan dan peserta pengabdian masyarakat, mengadakan sesi sosialisasi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Bertempat di balai desa, masyarakat berkumpul untuk mendengarkan pemaparan yang disampaikan secara interaktif oleh tim. Materi edukasi difokuskan pada peran penting pohon dalam menjaga keseimbangan ekosistem, manfaat penghijauan bagi kesehatan dan kehidupan sosial, serta langkah-langkah sederhana yang dapat diterapkan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.



Gambar 1.

Dokumentasi kegiatan sosialisasi bersama masyarakat Desa Silau Dunia

Suasana sosialisasi berlangsung sangat hidup dan komunikatif. Beberapa warga aktif mengajukan pertanyaan serta berbagi pengalaman mengenai kebiasaan mereka dalam mengelola sampah rumah tangga dan menanam tanaman di pekarangan. Hal ini menunjukkan keberhasilan pendekatan edukatif yang dilakukan oleh tim Divisi Lingkungan dalam membangun rasa ingin tahu serta kesadaran ekologis di kalangan masyarakat. Melalui dialog hangat dan penuh keakraban, muncul kesadaran baru bahwa menjaga lingkungan bukanlah tanggung jawab pemerintah semata, melainkan tanggung jawab bersama antara warga dan generasi muda.

Setelah sesi edukasi, kegiatan berlanjut dengan gotong royong membersihkan area di sekitar balai desa yang akan dijadikan lokasi penanaman pohon. Aktivitas ini diikuti oleh seluruh peserta pengabdian bersama warga dari berbagai kalangan, mulai dari pemuda, orang tua, hingga perangkat desa. Semuanya bekerja sama membersihkan rumput liar, mengumpulkan sampah, dan menyiapkan lahan dengan alat sederhana seperti cangkul, sapu lidi, dan ember yang telah disediakan.



Gambar 2.

Dokumentasi kegiatan gotong royong pembersihan lahan bersama warga

Suasana gotong royong menjadi momen yang penuh semangat dan kebersamaan. Pembagian tugas dilakukan secara terstruktur berdasarkan kemampuan masing-masing anggota, sehingga pekerjaan dapat berjalan efisien. Para anggota Divisi Lingkungan turut memberikan arahan teknis, sementara warga desa menunjukkan antusiasme dengan bekerja bahu-membahu tanpa pamrih. Nilai solidaritas dan rasa saling membantu tumbuh kuat selama kegiatan berlangsung. Gotong royong ini tidak hanya menghasilkan lingkungan yang bersih dan siap tanam, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga serta memperkuat sinergi antara mahasiswa dan masyarakat dalam

upaya pelestarian lingkungan.

Tahap berikutnya adalah kegiatan penanaman pohon yang menjadi inti dari program ini. Sebanyak 10 bibit pohon mangga varietas unggul ditanam di dua lokasi strategis di sekitar balai desa dan area pemukiman warga. Proses penanaman dibagi menjadi dua sesi: sesi pertama menanam lima bibit utama di area sekitar balai desa, sedangkan sesi kedua menanam lima bibit tambahan di lahan dekat area perkumpulan warga.

Sebelum proses penanaman, lahan telah dipersiapkan dengan menggali lubang tanam sedalam 30-40 cm dan menambahkan pupuk dasar berupa campuran kompos dan sekam padi untuk memastikan pertumbuhan optimal. Tim pelaksana dibantu oleh warga saling memberikan arahan mengenai teknik penanaman yang baik, seperti menjaga jarak antar pohon, menutup akar dengan tanah gembur, serta melakukan penyiraman awal setelah penanaman selesai.



Gambar 3.

Dokumentasi kegiatan penanaman pohon mangga oleh tim pelaksana dan perwakilan masyarakat

Momen penanaman ini menjadi bagian paling berkesan dari seluruh kegiatan. Setiap anggota tim dan warga bekerja sama menanam pohon dengan penuh semangat, saling membantu mulai dari menggali lubang hingga proses penyiraman awal. Sebagai bentuk apresiasi sekaligus dokumentasi kegiatan, di dekat setiap pohon yang ditanam di sekitar balai desa diletakkan papan kecil berisi nama-nama perangkat desa serta pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Keberadaan papan nama ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda, tetapi juga sebagai simbol kolaborasi antara masyarakat dan aparat desa dalam menjaga kelestarian lingkungan. Semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap alam tampak jelas di wajah semua peserta, menegaskan bahwa kegiatan ini bukan sekadar rutinitas pengabdian, melainkan aksi nyata menuju perubahan yang berkelanjutan.

Kegiatan diakhiri dengan sesi evaluasi singkat yang dilaksanakan secara terbuka dan partisipatif antara tim pelaksana, perangkat desa, serta perwakilan masyarakat. Dalam sesi ini, peserta berbagi pengalaman, menyampaikan kesan, serta memberikan saran untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Tim pelaksana juga memaparkan hasil capaian kegiatan dan menyusun rencana tindak lanjut yang berfokus pada pemeliharaan pohon yang telah ditanam serta pengembangan program lingkungan berkelanjutan di tingkat desa. Evaluasi ini menjadi ajang refleksi bersama bahwa setiap langkah kecil yang dilakukan dalam menjaga lingkungan memiliki dampak yang besar jika dilakukan dengan konsistensi dan kerja sama.

Keberhasilan program tidak hanya terlihat dari terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan dengan baik, tetapi juga dari tingginya komitmen masyarakat untuk terus menjaga hasil yang telah dicapai. Banyak warga menyampaikan kesediaan mereka untuk melakukan pemeliharaan rutin terhadap pohon-pohon yang telah ditanam, seperti penyiraman, pemangkasan, dan pengendalian hama sederhana. Beberapa di antaranya bahkan mengusulkan untuk memperluas area penghijauan ke lahan kosong di sekitar permukiman, serta mereplikasi kegiatan ini di dusun lain dalam wilayah Desa Silau Dunia. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap kelestarian lingkungan.

Dari hasil pengamatan lapangan dan refleksi pascakegiatan, terlihat peningkatan signifikan dalam kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan kebersihan lingkungan. Warga tidak hanya memahami manfaat penanaman pohon secara teoritis, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak yang berinisiatif menanam pohon buah di pekarangan rumah masing-masing, serta berkomitmen menjaga kebersihan area publik seperti jalan desa, halaman balai desa, dan sekitar sungai kecil yang mengalir di tepi pemukiman.

Bagi para anggota Divisi Lingkungan dan peserta pengabdian masyarakat, kegiatan ini memberikan pembelajaran sosial yang sangat berharga. Mereka menyadari bahwa keberhasilan program lingkungan tidak semata-mata ditentukan oleh aspek teknis atau pengetahuan ilmiah, tetapi juga oleh kemampuan membangun kedekatan emosional dengan masyarakat. Melalui interaksi yang intens dan suasana gotong royong yang hangat, tim belajar bahwa perubahan perilaku menuju kepedulian lingkungan harus dimulai dari rasa saling percaya, keterlibatan aktif, dan semangat kebersamaan. Pengalaman ini menjadi bekal penting bagi mereka untuk terus mengembangkan program-program serupa di masa depan dengan pendekatan yang lebih humanis dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan Gerakan Peduli Lingkungan melalui Edukasi dan Penanaman Pohon di Desa Silau Dunia tidak hanya meninggalkan jejak fisik berupa deretan pohon mangga yang tumbuh di sekitar balai desa, tetapi juga jejak sosial berupa meningkatnya kesadaran, kebersamaan, dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kelestarian alam.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Gerakan Peduli Lingkungan melalui Edukasi dan Penanaman Pohon” di Desa Silau Dunia, Kabupaten Simalungun, berhasil dilaksanakan dengan baik berkat kerja sama yang solid antara anggota Divisi Lingkungan, peserta pengabdian masyarakat, dan warga desa. Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, gotong royong, dan penanaman puluhan bibit pohon mangga, tercipta sinergi yang kuat antara tim pelaksana dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang lebih hijau dan bersih. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran ekologis warga, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar serta mempererat hubungan sosial antar anggota komunitas.

Dari hasil observasi lapangan dan refleksi pascakegiatan, dapat disimpulkan bahwa edukasi lingkungan yang dikombinasikan dengan aksi nyata seperti penanaman pohon mampu menjadi sarana efektif dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap kelestarian alam. Komitmen warga untuk melakukan pemeliharaan pohon serta melanjutkan kegiatan serupa secara mandiri menunjukkan keberlanjutan dampak positif dari program ini. Ke depan, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak pihak, dan menekankan aspek keberlanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan secara jangka panjang oleh masyarakat dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiono, R., Ferdhianzah, H. J., & Rahmadiansyah, D. R. (2024). Implementasi Program Peningkatan Edukasi di bidang Lingkungan Hidup. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 3847–3863.
- Fahmi, F., Gadri, A., Nurhasanah, M., & Ahmad, S. (2022). Gerakan Penghijauan Menanamkan Rasa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Mencintai Lingkungan Desa Margalaksana Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 2(2), 39–45.
- Husain, P., Ihwan, K., Risfianty, D. K., Naili, B., Atika, D., Dewi, I. R., & Anggraeni, D. P. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Konservasi Lingkungan Melalui Penanaman Pohon di Desa Pringgajurang Utara Kecamatan Montong Gading , Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1).
- Mukson, Ubaedillah, & Wahid, F. S. (2021). Penanaman Pohon Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Penghijauan Lingkungan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02), 52–57.
- Muliasari, D., Efendi, T. F., Suprihati, Budiyo, & Sumadi. (2019). Edukasi Lingkungan Bersama: Gerakan Hijau di Sekitar Kampus ITB ASS Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1–5.
- Ningrum, F. S., Safira, S., H, S. W., & Izzatusholekha. (2025). Hijaukan Lingkungan, Cerahkan Masa Depan (Edukasi Dan Aksi Penghijauan Bersama Masyarakat). *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*.
- Ningrum, V. S. K., Rahmantika, J., & Farahdiansari, A. P. (2025). Edukasi Lintas Generasi : Gerakan Penanaman Pohon Guna Pelestarian Lingkungan di Desa Klino , Kecamatan Sekar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 353–358.
- Nirwana, Afrianti, Pangla, T. R., Sari, K. W., Amalia, G., Yakub, A., Karta, Fatmawati, Alfiat, Hardianto, & Nisraeni. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Peduli Kebersihan Lingkungan di Desa Patila Kecamatan Tanalili. *Madaniya*, 6(1), 590–596.
- Pratama, A. S., & Karnana, W. (2024). Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih, Sehat, dan Aman Melalui Edukasi dan Gotong Royong. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 159–164.
- Purwanto. (2021). penyuluhan Tentang Penghijauan Lingkungan Di Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Budimas*, 03(01), 149–154.
- Rosita, M. D., Purbowati, S., Baiti, N. S. Al, Saputra, D. F., & Hadi, S. (2025). Gerakan Penanaman Pohon Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan di Desa Besito. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 7(1), 47–51.
- Shara, Y., Arif, A., Nugroho, N., & Syahrizal, M. (2024). Penanaman Pohon sebagai Edukasi Publik untuk Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 1(2), 8–12.
- Tampubolon, J. E. J., Hutapea, J., & Siahaan, S. H. (2023). Kegiatan Gotong Royong dan Kebersihan Lingkungan Dalam Rangka Mensejahterakan Masyarakat di Desa Simartugan. *Indonesian Journal of Community Service*, 3(2), 44–49.
- Umasugi, S., Bahari, S., Iksan, M., Azaluddin, Buton, E., & Susiati. (2021). Edukasi Penghijauan Menuju Desa Asri Pada Masyarakat Desa Waesuhan. *Jurnal Warta Desa*, 3(2), 136–141. <https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.146>